

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi interpersonal Mahasiswa laki-laki di himpunan mahasiswa waringinkurung dalam aktivitas sehari-hari, baik melalui rapat, diskusi, maupun kegiatan informal. Pola komunikasi yg dijalankan oleh mahasiswa laki-laki pada dasarnya cenderung menunjukkan karakteristik komunikasi yang bersifat langsung, tegas dan berorientasi pada tujuan. Dalam berbagai aktivitas organisasi, mahasiswa laki-laki lebih sering menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, intruksi, maupun keputusan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab oraganisasi.
2. Pola komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan di himpunan mahasiswa waringinkurung dalam aktivitas sehari-hari, baik melalui rapat, diskusi, maupun kegiatan informal. Pola komunikasi yang dijalankan oleh mahasiswa perempuan menunjukan pola komunikasi interpersonal yang lebih eksklusif, emoatik, dan berorientasi pada hubungan. Dalam kegiatan sehari-hari, mahasiswa perempuan cenderung membangun komunikasi sebagai sarana untuk menciptakan kedekatan emosional, menjaga keharmonisan, serta memperkuat solidaritas antaranggota.
3. Perbedaan pola komunikasi interpersonal berdasarkan gender di himpunan mahasiswa waringinkurung. Proses pola komunikasi interpersonal antara laki-laki dan perempuan di himpunan mahasiswa waringinkurung menunjukan adanya perbedaan yang cukup jelas antara pola komunikasi interpersonal laki-laki dan perempuan di himpunan mahasiswa waringinkurung. Perbedaan tersebut tidak hanya terletak pada cara menyampaikan pesan, tetapi juga pada tujuan dan makna komunikasi itu sendiri. Mahasiswa laki-laki cenderung memaknai komunikasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan, menunjukkan kemampuan, dan mempertahankan posisi dalam struktur organisasi. Sementara itu, mahasiswa perempuan memaknai komunikasi sebagai sarana untuk membangun hubungan, menjaga keharmonisan, dan meciptakan rasa kebersamaan. Perbedaan ini memengaruhi gaya berbicara, pemilihan kata respons terhadap situasi komunikasi tertentu.

B. Saran

1. Bagi Himpunan Mahasiswa Waringinkurung

Himpunan Mahasiswa Waringinkurung diharapkan dapat terus konsisten menjaga pola komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan demokratis. Selain itu, organisasi juga perlu memperkuat program-program yang berkaitan dengan kesadaran gender, misalnya melalui pelatihan sensitif gender, forum diskusi tematik, dan kegiatan pemberdayaan perempuan. Upaya ini penting untuk menghapus stereotipe peran gender dan menciptakan budaya organisasi yang benar-benar setara.

2. Bagi Anggota Himpunan Mahasiswa Waringinkurung

Anggota, baik laki-laki maupun perempuan, diharapkan senantiasa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan organisasi sebagai wujud komitmen terhadap kemajuan bersama. Partisipasi aktif ini tidak hanya mencerminkan loyalitas terhadap organisasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri dan peningkatan kapasitas individu dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta mengambil keputusan secara kolektif. Perempuan diharapkan lebih berani mengambil peran strategis dalam berbagai bidang kepengurusan, seperti kepemimpinan, pengambilan kebijakan, maupun pelaksanaan program, sehingga mampu menunjukkan bahwa kontribusi perempuan memiliki nilai penting dalam memperkuat dinamika organisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup yang hanya menyoroti Strategi komunikasi organisasi dan kesadaran gender, sehingga belum mampu menggambarkan kontribusi himpunan secara komprehensif. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas fokus kajian pada aspek-aspek seperti pemberdayaan masyarakat, pengembangan kepemimpinan mahasiswa, dan dampak media sosial terhadap dinamika internal organisasi. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai peran himpunan dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan karakter mahasiswa.